

## PENGARUH LAYANAN INFORMASI INTERAKSI SOSIAL DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA

Afrilia Puspitasari<sup>1\*</sup>, Rita Sinthia<sup>2</sup>, Mayang T. Afriwilda<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu

\*Korespondensi E-mail: [afriliapuspitasari34@gmail.com](mailto:afriliapuspitasari34@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *random intact group sampling* dengan jumlah sampel 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket penyesuaian diri dengan skala *Likert*. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji *t-test (paired sample test)* yang menunjukkan peningkatan penyesuaian diri siswa setelah diberikan *treatment* berupa layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* dengan nilai  $t = -14.333$  dengan taraf signifikan (*2-tailed*) sebesar 0.000. Artinya, terdapat pengaruh layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri.

**Kata kunci:** *penyesuaian diri, layanan informasi, metode problem solving*

### ABSTRACT

*This research aims to describe the influence of information services with social interaction problem solving techniques to improve students' self-adjustment. This research method uses an experimental method with a one group pretest posttest design. The population in this study totaling 148 students. The research sample was taken using a random intact group sampling with a sample size of 28 students. The data collection technique used a self-adjustment questionnaire with a Likert scale. The research data analysis technique uses a t-test (paired sample test) show an increase in students' self-adjustment after being given this treatment in the form of information services with techniques problem solving with a value of  $t = -14.333$  with a significance level (2-tailed) of 0.000. This means that there is an influence of information services with social interaction problem solving to improve self-adjustment.*

**Keywords:** *self-adjustment, information services, problem solving method*

### PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Thibau dan Kelley (Ali & Asrore, 2012) mendefinisikan interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama yang menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam interaksi sosial juga diperlukan toleransi antarsesama agar tidak terjadi hal yang merugikan atau menyakitkan pihak lain. Untuk itu perlu adanya penyesuaian diri dengan orang lain atau lingkungan.

Schneiders (dalam Sarah, 2022:28) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan atau keahlian individu untuk berinteraksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk memperoleh kehidupan sosial yang memuaskan. Siswa perlu untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah agar mampu menjalankan kehidupan sebagai peserta didik di lingkungan sekolah yang baru. Kemampuan menyesuaikan diri yang sehat terhadap lingkungannya merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu.

Penyesuaian diri yang kurang baik dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam beradaptasi. Ketidakmampuan menyesuaikan diri akan ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku seperti tidak bertanggung jawab, sikap yang agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman yang membuat remaja patuh dan mengikuti standar-standar kelompok, merasa ingin pulang bila berada jauh dari lingkungan yang tak dikenal, perasaan menyerah, terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan, menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan memindahkan (Hurlock, 2006).

Penyesuaian diri yang kurang baik dapat menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga diperlukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada siswa mengenai penyesuaian diri yang baik. Layanan yang dapat diberikan, yaitu layanan informasi. Menurut Prayitno (2004:2), layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi dibantu juga dengan teknik *problem solving*. Layanan informasi dibantu juga dengan teknik *problem solving*.

Menurut Sandyariesta dkk (2020:122) teknik *problem solving* merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya. Rosidah (2016:139) menjelaskan teknik *problem solving* digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya. Menurut Adella (2021 : 98) teknik ini memiliki kelebihan dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari, melatih dan membiasakan siswa untuk menghadapi pemecahan masalah secara terampil dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kreatif, dan siswa mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri. Teknik pemecahan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam penyesuaian dirinya agar menjadi lebih baik.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian pra-eksperimental *one group pre-test post-test design*, yaitu subjek dilakukan dua kali pengukuran atau biasa disebut dengan uji dua sampel satu variabel, yaitu pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kondisi penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan informasi. Pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan untuk melihat kondisi penyesuaian diri siswa setelah diberikan layanan informasi.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1488 siswa. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random intact group sampling*. Prosedur pengambilan sampel penelitian dengan teknik *random intact group sampling* melalui cara undian yaitu membuat gulungan-gulungan kertas yang berisi nomor dari anggota populasi, dan kemudian melakukan undian sebanyak jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan (Winarsunu, 2019: 16).

Hasil uji reliabilitas pada variabel penyesuaian diri diperoleh *Croanbach's Alpha* = 0.929. Uji normalitas penelitian menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program aplikasi *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) dengan dasar pengambilan keputusan. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka distribusi adalah tidak normal dan nilai sig atau signifikansi lebih dari 0.05 maka distribusi adalah normal (Nuryadi, dkk., 2017: 87).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel penelitian yang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Sebelum pemberian treatment siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* berupa instrumen angket penyesuaian diri untuk mengukur tingkat penyesuaian diri siswa, selanjutnya pemberian *treatment* berupa layanan informasi dengan teknik *problem solving*, pelaksanaan layanan informasi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, terakhir siswa kembali diberi *post-test* berupa instrumen angket penyesuaian diri.

**Tabel 1 . Frekuensi Skor *Pre-Test* Penyesuaian Diri**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	<60
Rendah	61-80
Sedang	81-100
Tinggi	101-120
Sangat Tinggi	>120

Hasil dari pengambilan data awal *pre-test* sesuai dengan Tabel 1 bahwa tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sedangkan pada kategori rendah terdapat sebanyak 27 siswa dan kategori sedang sebanyak 1 siswa. Selanjutnya 28 siswa tersebut akan diberikan perlakuan berupa layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa sebanyak empat kali pertemuan.

**Tabel 2. Skor Perbandingan**

	<i>Pretest</i>	<b>Kategori</b>	<i>Posttest</i>	<b>Kategori</b>	<b>Margin skor</b>
<b>Jumlah</b>	2070		3050		980
<b>Rata-rata</b>	73.93	Rendah	108.93	Tinggi	35

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor penyesuaian diri siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi, sebelum diberikan layanan informasi dengan rata-rata sebesar 73.93 pada kategori rendah. Kemudian setelah diberikan layanan informasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 108.93 pada kategori tinggi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, namun jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 3. Hasil Uji-t**

	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<b><i>Pre-Test - Post-test</i></b>	-14.333	0.000 < 0.05

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji-t sebesar -14.333 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pemberian layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* terhadap penyesuaian diri siswa. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, diketahui hasil *t-test* bahwa pemberian layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* memiliki pengaruh untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Selain itu, dilihat dari tingkat penyesuaian diri siswa sebelum diberikan *treatment* layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* sebagian besar berada pada kategori rendah. Kemudian setelah diberikan *treatment* berupa layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dengan sebagian besar siswa memiliki penyesuaian diri berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian tentang penyesuaian diri siswa pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat penyesuaian diri siswa tergolong rendah. Dikatakan rendah karena siswa masih terbawa oleh suasana lingkungan di sekolah dasar sehingga kurang memiliki interaksi sosial dengan siswa lain yang bukan berasal dari sekolah yang sama, kemudian siswa juga masih kurang mematuhi tata tertib sekolah, seperti terlambat masuk sekolah dan membolos, sering menunda tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR di sekolah, dan mengeluh akan kegiatan belajar yang lama serta tugas yang banyak.

Interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama yang menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain (Thibau dan Kelley dalam Ali & Asrore, 2012). Dalam interaksi sosial juga diperlukan toleransi antarsesama agar tidak terjadi hal yang merugikan atau menyakitkan pihak lain. Hal ini didukung oleh Musripah & Marpaung (2016) yang mengatakan bahwa dengan penyesuaian diri bagus, maka proses perkembangan anak tidak akan ada hambatan, jika penyesuaian diri siswa buruk terhadap orang lain akan berakibat buruk pula bagi perkembangannya, sehingga siswa tidak mampu bergaul dengan teman dan lingkungannya.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Hasan, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial dan teman sebaya juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. Pemberian layanan informasi dilakukan sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa sebanyak empat kali pertemuan. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang berfungsi untuk membantu siswa dalam menguasai informasi tertentu agar kemudian dapat digunakan sebagai keperluan mengembangkan dirinya. Prayitno (2017:66) mengemukakan bahwa layanan informasi dapat digunakan dalam pemecahan masalah siswa melalui dinamika pemberian layanan. Selaras dengan itu, Hartinah, dkk (dalam Tanjung, dkk., 2018:158) menyebutkan

layanan informasi sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan serta pemahaman seseorang. Pengaruh dari pemberian layanan informasi juga dikemukakan dalam penelitian Nurjanah dkk, (2023) dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media *Powtoon* dalam Meningkatkan Pilihan Karier pada Siswa” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media *powtoon* siswa kelas IX MTs Negeri 1 Bengkulu Utara. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi sebagai variabel bebasnya. Akan tetapi, memiliki perbedaan pada variabel terikatnya berupa penyesuaian diri siswa.

Penelitian lainnya mengenai layanan informasi juga dikemukakan dalam penelitian Anwar dkk, (2022) dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang)” diperoleh hasil bahwa pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan NAPZA. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi sebagai variabel bebasnya. Akan tetapi, memiliki perbedaan pada variabel terikatnya berupa penyesuaian diri siswa.

Sejalan dengan penelitian oleh Ramadhani (2020) menyebutkan bahwa layanan informasi teknik *problem solving* mampu untuk mengetahui persepsi interpersonal siswa. Hasil penelitian lain oleh Saputra, dkk (2020) juga diperoleh hasil bahwa layanan informasi format klasikal efektif untuk meningkatkan sikap jujur siswa. Penggunaan teknik *problem solving* dalam pemberian layanan informasi pada penelitian ini merupakan usaha yang digunakan peneliti agar informasi yang diberikan mampu tersampaikan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian Setiawan (2015) dengan judul penelitian “Model Konseling Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Akademik Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkat *self-efficacy* akademik siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) sebesar 28,4%.

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* tingkat penyesuaian diri siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa yang sudah lebih percaya diri di dalam kelas, dapat berteman dengan siapapun di kelas, dan sudah mulai banyak melakukan interaksi di kelas. Perubahan lainnya yakni siswa mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya sesuai peranya sebagai pria dan wanita, kemudian siswa mampu menaati norma dan peraturan yang berlaku di sekolah, hingga belajar dan berperilaku sopan santun yang

meliputi senyum, sapa, salam, dan sopan santun sehingga mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnawati & Salahuddin (2022) bahwa layanan informasi dapat memberikan pengaruh yang efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri pada siswa. Begitupun dengan hasil penelitian dari Putri, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving terhadap Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP UNIB” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*.

Penelitian ini tentunya memiliki berbagai keterbatasan dalam prosesnya. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan. Seperti hasil penelitian ini tidak membedakan dari sisi *gender*. Serta dalam pemberian *pretest* maupun *posttest* ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah pada saat pemberian instrument. Adapun Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih banyak menggali sumber dan referensi yang terkait dengan penyesuaian diri agar hasil penelitian lebih baik dan lengkap lagi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* tergolong rendah. Setelah diberikannya layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* tingkat penyesuaian diri siswa tergolong tinggi. Berdasarkan hal tersebut pula dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi interaksi sosial dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Adella, N. B. (2021). Upaya Meningkatkan Keputusan Karier Melalui Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).

Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anwar, Al, G., Wasidi, & Sinthia, R. (2022). Pengaruh Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan

- Obat Terlarang). *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128-135.
- Hurlock, E. B. (2006). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Nurjanah, A., Elita, Y, & Sinthia, R. (2023). Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media Powtoon dalam Meningkatkan Karier pada Siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 6(2).
- Prayitno. (2004). *L1-L9*. Universitas Negeri Padang
- Putri, R. A. K. E., Elita, Y. & Sholihah, A. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* terhadap Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP UNIB. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 2020
- Ramadhani, E., & Putri, R. D. (2018). Implementasi Pendekatan Discovery Learning dalam Layanan Informasi Format Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 22-29.
- Risnawati, R., & Salahuddin, S. (2022). Layanan Informasi untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 39- 44.
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- Saputra, N. H., Elita, Y., & Saparahayuningsih, S. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Format Klasikal dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 76-82, 2020
- Sarah, Y. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 125-140.
- Setiawan, M. A. (2015). Model Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press